

ANALISIS KINERJA USAHA WIRAUSAHAWAN MAHASISWA MUSLIM DI TINJAU DARI PERILAKU WIRAUSAHA DAN LITERASI KEUANGAN SYARIAH (STUDI KASUS MAHASISWA MUSLIM DI POLITEKNIK NEGERI MEDAN)

Annisa Wahdania Pohan¹, Marlya Fatira², Ismi Affandi³

Keuangan dan Perbankan Syariah^{1,2,3}, Akuntansi, Politeknik Negeri Medan

annisapohan@students.polmed.ac.id¹, marlyafatira@polmed.ac.id², ismiaffandi@polmed.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja usaha wirausahawan mahasiswa muslim di tinjau dari perilaku wirausaha dan literasi keuangan syariah (Studi Kasus Mahasiswa Muslim Di Politeknik Negeri Medan). Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kombinasi (mixed methods) model urutan penemuan analisis kuantitatif dan kualitatif (Sequantial Explanatory). Objek penelitian yang digunakan yaitu wirausahawan mahasiswa muslim Politeknik Negeri Medan dengan jumlah sampel sebanyak 191 responden dengan menggunakan kuisisioner dan wawancara sebagai alat pengumpul data. Hasil uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel perilaku wirausaha dan literasi keuangan syariah berpengaruh terhadap kinerja usaha wirausahawan mahasiswa muslim di Politeknik Negeri Medan. Data kuantitatif tersebut didukung dengan hasil wawancara kepada 2 responden wirausahawan mahasiswa muslim yang gagal dalam wirausahanya, kemudian 2 wirausahawan mahasiswa muslim yang berhasil dalam wirausahanya. Dengan demikian data kualitatif ini memperkuat data kuantitatif dan memperluas data kuantitatif yaitu dengan menambahkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi kinerja usaha wirausahawan mahasiswa muslim di Politeknik Negeri Medan.

Kata Kunci : Perilaku, Literasi Keuangan Syariah, Kinerja Usaha

PENDAHULUAN

Berwirausaha merupakan salah satu cara seseorang bekerja dan meniti karir untuk kehidupan mereka di masa yang akan datang. Dengan berwirausaha dapat pula membukakan lapangan pekerjaan baru bagi orang-orang yang membutuhkan atau sedang mencari sebuah pekerjaan, selain itu dapat membantu tugas pemerintah dalam mengurangi pertumbuhan pengangguran di negeri ini. Pada akhir dekade ini semakin banyak mahasiswa muda yang memiliki usaha sendiri. Mereka didukung oleh kemajuan teknologi dan kemudahan mendapat informasi. Kesuksesan kegiatan Wirausaha tidak lepas dengan pelaksanaan dan tindakan usaha yang baik dalam mengelola wirausaha nya yakni kinerja usaha.

Menurut Minuzu (2010) Faktor-faktor yang mendasari kesuksesan usaha dapat dilihat dari indikator kinerja usaha yaitu pertumbuhan penjualan dimana meningkatnya penjualan produk dalam kegiatan bisnis dan pertumbuhan pendapatan atau laba yaitu pertumbuhan *profit* yang semakin positif dalam menjalankan usaha. Berdasarkan hal tersebut perilaku wirausahawan di haruskan disiplin pada laporan keuangannya. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Diniaty (2019) yang menyatakan bahwa mahasiswa yang memperhatikan kedisiplinan laporan keuangannya adalah mahasiswa yang berhasil dan sukses dalam menjalankan wirausaha nya. Hal ini juga berlaku pada Wirausahawan mahasiswa muslim Politeknik Negeri Medan terhadap kinerja usahanya. Sebagai entrepreneur muda, wirausahawan mahasiswa muslim Politeknik Negeri Medan selalu berupaya untuk memberikan dan melakukan pelayanan yang terbaik untuk kesuksesan wirausahanya. Namun pada prapenelitian yang di lakukan pada tanggal 15 Juni 2021 telah dikumpulkan data awal dari wirausahawan mahasiswa muslim Politeknik Negeri Medan sebanyak 33 orang kondisi kenyataannya 60% mahasiswa muslim Politeknik Negeri Medan yang masih merasa gagal dalam menjalankan kewirausaha. Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Hermawan (2012) terjadinya kegagalan dalam menjalankam wirausaha di sebabkan oleh 2 faktor yaitu faktor prilaku dan faktor keuangan.

Pada faktor perilaku Secara umum perilaku manusia itu sendiri dilatar belakangi oleh sikap yang dimiliki. Sikap atau yang disebut dalam dunia islam sebagai akhlak adalah tabiat yang dimiliki individu yang tanpa mempertimbangkan lebih dahulu dalam melakukan perbuatan baik ataupun buruk dan menjadi kebiasaan yang berulang-ulang (Wazin, 2013). Berdasarkan prapenelitian pada 15 Juni 2021 terhadap wirausahawan mahasiswa muslim Politeknik Negeri Medan dari 33 orang 56,7% menggunakan dana hasil usaha untuk keperluan pribadi, 63,6% wirausahawan mahasiswa Muslim tidak menuliskan pembukuan pada usahanya. Hal ini menunjukkan ketidakdisiplinan penggunaan keuangan usaha dan ini menunjukkan gambaran literasi keuangan yang rendah cenderung menuju buruk bila di lakukan berulang ulang sehingga menjadi suatu kebiasaan.

Firman Allah SWT dalam Surah Al Baqarah ayat 282 yang menekankan pentingnya pengaturan pencatatan keuangan usaha secara benar untuk mencapai kemakmuran dan kesejahteraan. Hal ini menjadi suatu ukuran dasar bahwa islam mengajarkan dalam mengelola bisnis hendaknya memiliki pengetahuan (literasi) keuangan yang baik dan mengimplementasikannya dengan benar. Gambaran ini mewakili literasi keuangan secara umum maupun syariah.

Literasi keuangan mahasiswa secara umum menggambarkan literasi yang masih rendah, tercermin dari penelitian yang dilakukan terhadap mahasiswa D4 Keuangan dan Perbankan Syariah Politeknik Negeri Medan diketahui 60% Mahasiswa memiliki literasi dan inklusi rendah tentang keuangan syariah. Kondisi ini menjadi gambaran rendahnya literasi keuangan syariah pada mahasiswa muslim Politeknik Negeri Medan membuat potensi kinerja usaha menjadi kurang optimal (Fatira & Nasution, 2019). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hambali (2018) literasi keuangan syariah erat kaitannya dengan kemampuan seseorang dalam mengetahui serta memahami produk dan jasa keuangan syariah berdasarkan prinsip syariah. Tujuan literasi keuangan syariah diharapkan tidak hanya mengetahui dan memahami lembaga jasa keuangan syariah melainkan juga bagaimana agar dapat mengubah dan memperbaiki perilaku masyarakat dalam pengelolaan keuangan syariah sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

TINJAUAN PUSTAKA

Kinerja Usaha

Pengertian Kinerja Usaha

Kinerja usaha merupakan bentuk nyata dari nilai, kepercayaan, dan pemahaman yang dianut serta dilandasi prinsip-prinsip moral yang kuat dan dapat menjadi motivasi untuk melahirkan karya bermutu (Multitama, 2006).

Pengertian lain disampaikan oleh Ningsih (2017) bahwa kinerja perusahaan adalah suatu tampilan keadaan secara utuh atas perusahaan selama periode waktu tertentu, merupakan hasil atau prestasi yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya-sumber daya yang dimiliki.

Kinerja usaha kecil sangat ditentukan oleh efektivitas komunikasi, pembelajaran wirausaha, dan sikap kewirausahaan (Rakib, 2010), sedangkan menurut Diah (2014) faktor-faktor yang berpengaruh terhadap hasil pekerjaan atau prestasi kerja seseorang atau kelompok terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi kinerja karyawan atau kelompok terdiri dari kecerdasan, keterampilan, kestabilan emosi, motivasi, persepsi peran, kondisi keluarga, kondisi fisik seseorang dan karakteristik kelompok kerja dan sebagainya. Sedangkan pengaruh eksternal antara lain berupa peraturan ketenagakerjaan, keinginan pelanggan, pesaing, nilai-nilai sosial, serikat buruh, kondisi ekonomi, perubahan lokasi kerja dan kondisi pasar. Pelaksanaan hasil pekerjaan atau prestasi kerja tersebut diarahkan untuk mencapai tujuan organisasi dalam jangka waktu tertentu. Dengan demikian, kinerja usaha adalah fungsi hasil-hasil pekerjaan atau kegiatan yang ada dalam perusahaan yang dipengaruhi faktor internal dan eksternal organisasi dalam mencapai tujuan yang ditetapkan selama periode waktu tertentu.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat di ketahui bahwa kinerja usaha dipengaruhi oleh banyak faktor dan menjadi rekomendasi pengembangan usaha yang di lakukan oleh wirausahawan mahasiswa muslim Politeknik Negeri.

Perilaku Kewirausahaan Muslim

Pengertian Perilaku Kewirausahaan

Teori perilaku dalam Fadiaty (2011), menyatakan bahwa perilaku kewirausahaan seseorang adalah hasil dari sebuah kerja yang bertumpu pada konsep dan teori bukan karena sifat kepribadian seseorang atau berdasarkan intuisi. Jadi menurut teori ini kewirausahaan dapat dipelajari dan dikuasai secara sistematis dan terencana. Perilaku kewirausahaan adalah usaha kreatif yang dibangun berdasarkan inovasi untuk menghasilkan sesuatu yang baru, memiliki nilai tambah, memberi manfaat, menciptakan lapangan kerja dan hasilnya berguna bagi orang lain (Soegoto, 2010).

Terdapat 2 jenis perilaku yang terbagi menurut dimensinya di dalam agama Islam, yakni dimensi vertikal (hablumminallah) dan dimensi horizontal (hablumminannas). Sebagaimana telah disinggung sebelumnya, dimensi vertikal adalah segala bentuk perilaku yang berhubungan antara manusia dengan Tuhan, yakni Allah SWT. Sementara pada dimensi horizontal, perilaku yang terlaksana adalah bentuk-bentuk perbuatan kepada sesama manusia. Perbedaan ini merupakan perbedaan mendasar dalam memahami perilaku manusia, terutama di bidang kewirausahaan (Bahri, 2018).

Dalam kewirausahaan, perilaku hablumminallah dapat diimplementasikan melalui beberapa cara atau bentuk. Perilaku ini terkait dengan tujuan kegiatan kewirausahaan yang semata-mata karena Allah SWT, serta keyakinan bahwa kegiatan ini adalah salah satu wujud ibadah. Selain itu, kegiatan kewirausahaan juga perlu dilandasi taqwa, tawakkal, zikir, serta syukur kepada Allah SWT. Di sisi lain, perilaku hablumminannas dapat diimplementasikan dengan jalinan hubungan antara pemilik dengan karyawan, dengan pelanggan, maupun kepada sesama pelaku usaha. Pembangunan jaringan sosial dengan masyarakat juga termasuk dalam perilaku ini (Bahri, 2018).

Keyakinan bahwa kerja adalah ibadah. Keyakinan ini akan menimbulkan semangat dari dalam diri seseorang untuk selalu mengerjakan perbuatan-perbuatan baik, termasuk berwirausaha. Allah SWT telah menganjurkan manusia untuk selalu bekerja dan bersungguh-sungguh dalam beribadah kepada-Nya. Rasulullah SAW juga telah mempraktikkan keyakinan ini dalam kehidupan beliau, baik dalam rangka dakwah maupun dalam rangka berwirausaha. Rasulullah SAW melaksanakan hal ini sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. At-Taubah:105 yang artinya : “Dan Katakanlah: “Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan” (Bahri, 2018).

Literasi keuangan Syariah

Pengertian Literasi keuangan Syariah

Menurut Shobah (2017) literasi keuangan syariah adalah sebuah kesadaran masyarakat dalam mengelola dana yang dimiliki berdasarkan pengetahuan yang didapatkannya sesuai dengan syariat islam. sehingga hal tersebut dapat mengubah sikap dan tingkah laku masyarakat serta dapat menyejahterakan hidupnya.

Menurut Isnurhadi (2013) menyebutkan bahwa literasi keuangan syariah masih sangat terbatas dibandingkan dengan literasi keuangan secara umum (konvensional), definisi keuangan syariah adalah kesadaran, pengetahuan, sikap, tingkah laku dalam membuat keputusan-keputusan berkaitan dengan aktivitas perbankan seseorang yang dalam hal ini spesifik perbankan syariah atau dengan kata lain pengetahuan yang dimiliki seseorang tentang perbankan syariah. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan syariah adalah pengetahuan seseorang dalam mengelola keuangan dan membuat suatu perencanaan keuangan yang sesuai dengan syariat islam, sehingga dapat mencapai kesejahteraan yang berlandaskan hukum Islam.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa literasi keuangan syariah menjadi rekomendasi pengembangan usaha terhadap sistem keuangan yang dilakukan oleh wirausahawan mahasiswa muslim Politeknik Negeri Medan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kombinasi (mixed methods) model urutan penemuan analisis kuantitatif dan kualitatif (Sequantial Explanatory). Objek penelitian yang digunakan yaitu wirausahawan mahasiswa muslim Politeknik Negeri Medan dengan jumlah sampel sebanyak 191 responden dengan menggunakan kuisioner dan wawancara sebagai alat pengumpul data. Hasil uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel perilaku wirausaha dan literasi keuangan syariah berpengaruh terhadap kinerja usaha wirausahawan mahasiswa muslim di Politeknik Negeri Medan. Data kuantitatif tersebut didukung dengan hasil wawancara kepada 2 responden wirausahawan mahasiswa muslim yang gagal dalam wirausahanya, kemudian 2 wirausahawan mahasiswa muslim yang berhasil dalam wirausahanya. Dengan demikian data kualitatif ini memperkuat data kuantitatif dan memperluas data kuantitatif yaitu dengan menambahkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi kinerja usaha wirausahawan mahasiswa muslim di Politeknik Negeri Medan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Perilaku Wirausahawan Mahasiswa Muslim di Politeknik Negeri Medan

Melalui kuisioner yang telah disebar oleh peneliti dengan 191 responden, diperoleh data gambaran perilaku wirausahawan mahasiswa muslim di Politeknik Negeri Medan. Tanggapan wirausahawan mahasiswa muslim tentang kedisiplinan yaitu wirausahawan mahasiswa muslim ragu ragu menggunakan uang usaha untuk keperluan pribadi, responden dengan rincian 72 orang (37,7%) , wirausahawan mahasiswa muslim 75 orang (39,3%) ragu ragu menawarkan produk dengan kualitas yang baik, 84 orang (44%) menjawab ragu ragu mencatat transaksi keuangan usaha sesuai yang terjadi setiap harinya. Dari hasil jawaban responden wirausahawan mahasiswa muslim di Politeknik Negeri Medan adalah masih ragu ragu tentang kedisiplinan dalam kinerja usahanya.

Tanggapan wirausahawan mahasiswa muslim di Politeknik Negeri Medan mengenai komitmen tinggi, 70 orang (36,6 %) ragu ragu dalam menjamin kualitas produk yang di tawarkan, 84 orang (44%) ragu ragu dalam memiliki ketekunan untuk mencapai tujuan dan 81 orang (42,4%) menyatakan masih ragu ragu dalam hal mengutamakan konsumen untuk memberikan kesan pelayanan yang menyenangkan. Dari hasil jawaban responden wirausahawan mahasiswa muslim di Politeknik Negeri Medan adalah masih ragu ragu dalam berkomitmen tinggi untuk wirausaha yang dijalankannya.

Tanggapan wirausahawan mahasiswa muslim di Politeknik Negeri Medan tentang kejujuran, 75 orang (39,3%) memilih masih ragu ragu dalam hal menampilkan testimonial konsumen yang telah menggunakan produk, 84 orang (44 %) menyatakan masih ragu menyampaikan kondisi riil kualitas produk yang di tawarka, dan 80 orang (41,9%) masih ragu ragu mengedepankan kebenaran dalam menjual produk. Terlihat gambaran wirausahawan mahasiswa muslim di Politeknik Negeri Medan adalah masih ragu ragu untuk jujur dalam kinerja wirausahanya.

Maka hasil Tanggapan responden tentang kedisiplinan, komitmen tinggi dan kejujuran, maka terdapat wirausahawan kurang memperhatikan perilaku dengan baik.

Data kuantitatif tersebut didukung hasil wawancara dengan Chairunnisa Nasution prodi Manajemen Bisnis yang gagal dalam wirausahanya menyatakan bahwa tidak selalu tepat waktu membayar kewajiban wirausahanya namun pendapat Muhammad Rizki prodi Teknik Mesin yang sukses dalam usahanya bahwa kewajiban selalu di bayar tepat waktu seperti biaya listrik, sewa tempat dan lain lain agar keberlangsungan wirausahawan berjalan dengan baik.

Hasil wawancara dengan Tokoh Pengamat Wirausaha Politeknik Negeri Medan Bapak Safaruddin, S.E., M.Si berpendapat bahwa perilaku wirausahawan adalah kunci dari kesuksesan wirausahanya sejalan dengan pendapat Bapak Zuhendri, S.E., M.Si Pembina PMW (Program Mahasiswa

Wirausaha) bahwa perilaku yang patut di jadikan contoh adalah rasulullah dengan dasar prinsip sifat rasul yaitu *siddiq amanah tabligh fathonah* dalam usahanya menjadikan usaha itu adalah ibadah Keadaan tersebut sejalan dengan teori (Bahri, 2018) kewirausahaan, perilaku *hablumminallah* dapat diimplementasikan melalui beberapa cara atau bentuk. Perilaku ini terkait dengan tujuan kegiatan kewirausahaan yang semata-mata karena Allah SWT, serta keyakinan bahwa kegiatan ini adalah salah satu wujud ibadah. Selain itu, kegiatan kewirausahaan juga perlu dilandasi taqwa, tawakkal, zikir, serta syukur kepada Allah SWT. Di sisi lain, perilaku *hablumminannas* dapat diimplementasikan dengan jalinan hubungan antara pemilik dengan karyawan, dengan pelanggan, maupun kepada sesama pelaku usaha.

Gambaran Kinerja Usaha Wirausahawan Mahasiswa Muslim di Politeknik Negeri Medan

Melalui kuisioner yang telah disebar oleh peneliti dengan 191 responden, diperoleh data gambaran kinerja usaha wirausahawan mahasiswa muslim di Politeknik Negeri Medan. Tanggapan wirausahawan mahasiswa muslim tentang pertumbuhan penjualan yaitu 91 orang (41,8%) ragu ragu setiap tahun jumlah produk yang di jual bertambah, 91 orang (47,6%) masih ragu ragu dalam mengembangkan produk untuk menjaga keunggulan produk dengan pesaing dan 99 orang (51,8 %) ragu ragu produk terjual cepat. Dari hasil jawaban responden wirausahawan mahasiswa muslim di Politeknik Negeri Medan adalah masih ragu ragu dalam pertumbuhan penjualan wirausaha nya.

Tanggapan responden tentang pertumbuhan pelanggan yaitu 99 orang (51,8%) ragu ragu setiap bulan pelanggan meningkat, 78 orang (40,8%) masih ragu dalam testimonial pelanggan yang puas akan menambah pertumbuhan pelanggan, 104 (54,5%) ragu ragu bahwa produk usaha yang di jalani sangat sesuai dengan kebutuhan pasar dimasa Pandemi Covid 19 ini sehingga bernilai dan bermanfaat untuk konsumen. Dari hasil jawaban responden wirausahawan mahasiswa muslim di Politeknik Negeri Medan adalah masih ragu ragu dalam pertumbuhan pelanggannya.

Tanggapan responden tentang pertumbuhan keuntungan yaitu 97 orang (50,8 %) ragu ragu setiap bulan keuntungan usaha bertambah, 90 orang (47,1%) ragu ragu dalam melengkapi peralatan produksi dengan keuntungan yang diperoleh pada periode sebelumnya, 91 orang (47,6%) ragu ragu dalam mencapai keuntungan (profit) yang telah ditargetkan. Dari hasil jawaban responden wirausahawan mahasiswa muslim di Politeknik Negeri Medan adalah masih ragu ragu dalam pertumbuhan keuntungan wirausahannya.

Hasil Tanggapan responden gambaran tentang pertumbuhan penjualan, pertumbuhan pelanggan dan pertumbuhan keuntungan bahwa wirausahawan mahasiswa muslim masih kurang memperhatikan kinerja usahanya dengan baik.

Data kuantitatif tersebut didukung hasil wawancara dengan Sari Safitri prodi Keuangan dan Perbankan Syariah wirausahawan yang gagal dalam usahanya bahwa konsumen atau pelanggan tidak meningkat di setiap tahunnya, tetapi penjualan produk meningkat pada produk tertentu seperti *bodylotion* dan sabun namun pada hasil wawancara dengan Lutfiyah Yasmin prodi Keuangan dan Perbankan Syariah mahasiswa yang sukses dalam wirausahannya bahwa keuntungan yang di perolehnya meningkat meskipun persentase peningkatan produk lambat.

Hasil wawancara dengan Tokoh Pengamat Wirausaha Politeknik Negeri Medan Bapak Safaruddin, S.E., M.Si berpendapat bahwa Kinerja usaha yang baik adalah peningkatan keuntungan dan penjualan serta pelanggan sejalan dengan Bapak Zulhendri, S.E., M.Si Pembina PMW (Program Mahasiswa Wirausaha) bahwa kinerja usaha yang baik yaitu Meningkatkan pelanggan, produk yang di jual. Keadaan tersebut sejalan dengan teori (Ningsih, 2017) Kinerja perusahaan adalah suatu tampilan keadaan secara utuh atas perusahaan selama periode waktu tertentu, merupakan hasil atau prestasi yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya-sumber daya yang dimiliki.

Faktor Perilaku Wirausaha dan Literasi Keuangan Syariah mempengaruhi Kinerja Usaha Wirausahawan Mahasiswa Muslim Politeknik Negeri Medan

Hasil perhitungan nilai koefisien regresi, dapat diketahui bahwa seluruh variabel bebas berpengaruh positif terhadap kinerja usaha wirausahawan, di mana diketahui bahwa variabel perilaku wirausaha (X1) yaitu 0,366 atau 36,6%, dan pengaruh variabel literasi keuangan syariah (X2) yang memiliki nilai pengaruh tertinggi sebesar 0,462 atau 46,2%, sedangkan sisanya yaitu 0,173 atau 17,2% di pengaruhi oleh variable lain di luar penelitian ini.

Keadaan tersebut sejalan Minuzu (2010) Faktor-faktor yang mendasari kesuksesan usaha dapat dilihat dari indikator kinerja usaha yaitu pertumbuhan penjualan dimana meningkatnya penjualan produk dalam kegiatan bisnis dan pertumbuhan pendapatan atau laba yaitu pertumbuhan *profit* yang semakin positif dalam menjalankan usaha. Berdasarkan hal tersebut perilaku wirausahawan di haruskan disiplin pada laporan keuangannya. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Diniaty (2019) yang menyatakan bahwa mahasiswa yang memperhatikan kedisiplinan laporan keuangannya adalah mahasiswa yang berhasil dan sukses dalam menjalankan wirausaha nya.

ANALISIS KINERJA USAHA WIRAUSAHAWAN MAHASISWA MUSLIM DI TINJAU DARI PERILAKU WIRAUSAHA DAN LITERASI KEUANGAN SYARIAH (STUDI KASUS MAHASISWA MUSLIM DI POLITEKNIK NEGERI MEDAN)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa informasi asimetris pada kinerja wirausaha dan literasi keuangan syariah sangat ulet untuk dilakukan melalui mahasiswa muslim Politeknik Negeri Medan. Informasi asimetris dapat terjadi akibat kemampuan penyerapan informasi yang dilakukan oleh pihak- pihak yang berkepentingan berbeda- beda, terutama ketika pengguna (mahasiswa muslim Politeknik Negeri Medan) terhadap informasi tidak memiliki pengetahuan dalam bidang finansial, maka akan terdorong untuk menyajikan laporan kinerja usaha seorang wirausahawan yang dibutuhkan sebagai peluang untuk mendapatkan sajian laporan tinjauan yang bernilai di lingkungan wirausahawan Politeknik Negeri Medan.

Saran untuk penelitian selanjutnya yaitu agar menggunakan data dengan periode yang lebih terbaru, meneliti pada penelitian perilaku mahasiswa muslim di lingkungan Politeknik Negeri Medan dengan sektor pada industri yang sejenis, dan menambah variabel lain sehingga menjadi kompeten.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Politeknik Negeri Medan melalui Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M) yang telah mendanai penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ariwibawa. (2016). *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah*.
- Bahri. (2018). *Pengantar Kewirausahaan*. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru.
- Birawani. (2016). *Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Pemilik Usaha terhadap Pengelolaan Keuangan Pada UMKM Depok*.
- Dahlia, M. (2020). *Pengaruh tingkat literasi keuangan syariah terhadap keputusan menggunakan lembaga keuangan syariah*.

- Diah. (2014). *Pengaruh Beban Kerja terhadap Stres Karyawan IGD dengan Dukungan Sosial sebagai Variabel Moderating (Studi pada RSUP Dr. Kariadi Semarang)*. Universitas Diponegoro: Badan Penerbit .
- Fadiati. (2011). *Mengolah Usaha Jasa Boga yang Sukses*. Jakarta.
- Fatira, M. A., & Nasution, A. W. (2019). Analisis Faktor Kesadaran Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Keuangan dan Perbankan Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 43.
- Ghozali, I. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Ghozali, I. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: UNDIP.
- Hambali, M. Y. (2018). *Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Perilaku Keuangan Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren Di Kecamatan Cibitung Bekasi*. Bogor Agriculture University (IPB).
- Herdiansyah. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hermawan, h. (2012). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah Kota Madiun* . Kota Madiun: Ekonomi Universitas Merdeka Madiun.
- Hermawan, H., & Damai, C. D. (2012). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Mikro Kecil*.
- Isnurhadi. (2013). *Kajian Tingkat Literasi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah (Studi Kasus: Masyarakat Kota Palembang)*.
- Kresno. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Rajawali Pers.
- Minuzu, M. (2010). *Pengaruh Faktor-Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Kinerja Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Sulawesi Selatan*. *Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin*.
- Multitama. (2006). *Islamic Bussines Strategy For Entrepreneurship* . Jakarta: Zikrul Hakim.
- Musdholifah, & Rahayu. (2017). *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlanjutan UMKM di Kota Surabaya*.
- Ningrum, & Wijayangka. (2010). *Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM Desa Jati Sari*.
- Ningsih. (2017). *Hubungan Corporate Governance terhadap Kinerja usaha dan kompensasi manajemen sebagai Model Mediating*. Yogyakarta: Tesis Pasca UGM.
- Rakib. (2010). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Kecil di Kota Pare-Pare*. "Jurnal Aplikasi Manajemen "
- Rapih, S., & Matrono, T. (2015). *Analisis Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Modal Sosial dan Modal Finansial terhadap KinerjaUMKM Bidang Garmen di Kabupaten Klaten*. Klaten: Jurnal Pendidikan Insani.

- Shobah, N. (2017). Analisis Literasi Keuangan Syariah Terhadap Penggunaan Jasa Perbankan Syariah Sebagai Upaya Meningkatkan Sharia Financial Inclusion. *Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya* .
- Soegoto, E. S. (2010). *Entrepreneurship Menjadi Pebisnis Ulung*.
- Sudarso. (2017). *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia*.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wazin. (2013). *Pengkarakteran Wirausaha Muslim*. IAIN SMH BANTEN : Jurnal Ekonomi Islam.